

**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TEPUNG
TAPIOKA PT. NURZA BERSAMA SEJAHTERA
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
DESA TRIDHARMA KECAMATAN PULUBALA
KABUPATEN GORONTALO**

OLEH

**SOFYAWATI IBRAHIM
P2216006**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ICHSANGORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TEPUNG
TAPIOKA PT. NURZA BERSAMA SEJAHTERA
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
DESA TRIDHARMA KECAMATAN PULUBALA
KABUPATEN GORONTALO

Oleh

SOFYAWATI IBRAHIM
P2216006

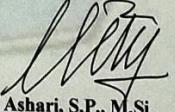
SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana dan
telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal
27 April 2020

PEMBIMBING I


Darmiati Dahir, S.P., M.Si
NIDN : 0918088601

PEMBIMBING II


Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 0906088901

HALAMAN PERSETUJUAN

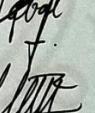
**DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TEPUNG
TAPIOKA PT. NURZA BERSAMA SEJAHTERA
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
DESA TRIDHARMA KECAMATAN PULUBALA
KABUPATEN GORONTALO**

Oleh

SOFYAWATI IBRAHIM

P2216006

Diperiksa oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si ()
2. Zulham, S. TP., M.Od, Ph.D ()
3. Muh. Iqbal Jafar, S.P., M.P ()
4. Darmiati Dahar, S.P., M.Si ()
5. Ulfira Ashari , S.P., M.Si ()

Mengetahui



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 18 April 2020
Yang Membuat Pernyataan



ABSTRAK

SOFYAWATI IBRAHIM. P2216006. Dampak Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Dibimbing oleh DARMIATI DAHAR dan ULFIRA ASHARI.

Penelitian Dampak Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari keberadaan pabrik tepung tapioka milik PT. Nurza Bersama Sejahtera terhadap sosial ekonomi masyarakat. Metode yang digunakan yaitu *mixed-methods*. Sampel yang digunakan yaitu 76 responden dan 2 sebagai informan (wawancara mendalam) dengan menggunakan panduan kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian responden memiliki umur yang produktif pada rentang umur 35-42 tahun sebesar 25 %, pada tingkat pendidikan responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu tingkat sekolah dasar sebesar 45 %. Dari hasil uji statistik pabrik tepung tapioka memberikan dampak positif pada meningkatnya kepemilikan fasilitas hidup responden, bertambahnya sumber mata pencaharian masyarakat dan peningkatan pendapatan. Sedangkan dampak negatifnya yaitu pada kondisi kesehatan masyarakat yang terganggu akibat adanya aktivitas pabrik dan limbah pabrik yang dihasilkan selain itu pabrik juga tidak memberikan dampak positif pada kondisi pendidikan masyarakat.

Kata Kunci : dampak., sosial ekonomi, tepung tapioka.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan maghfirah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dampak Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, S.E., M.Ak selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo .
3. Dr. Zainal Abdin., S.P., M.Si selaku dekan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Darmiati Dahar., S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ulfira Ashari., S.P., M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di kampus ini.
7. Kepada kedua orang tua tercinta yang telah memberikan motivasi, doa serta dukungan moril maupun materil yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
8. Kepada Murobbiah tercinta Kak Nurfitriana, Kak Mariana, Kak Irmawati Abdullah, dan Kak Mentari Harun yang telah memotivasi penulis untuk menjalankan segala aktivitas dengan niat ibadah kepada Allah.
9. Kepada sahabat seperjuangan Pepi Liskawati Kamba, Ismi M. Pasi, Nismawati S. Kasia dan Siska S. Asingo yang telah membersamai penulis selama duduk dibangku perkuliahan hingga dalam penyusunan tugas akhir.
10. Kepada sahabat – sahabat tercinta Dita Unionongo, Sandra Lika, Ainun Tomayahu, Fatmy Harun, Mega Ulaq, Gio Tayuyun, Dani Arif, Anwar Fendy, Fingki Anggriani, Yuni Dadi, dan Ayu Bawode yang telah mendoakan dan memotivasi penulis.
11. Kepada pengurus Mahasiswa Islam Unisan Gorontalo yang telah memberikan doa dan motivasi.
12. Teman – teman angkatan 2016 Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis menerima kritik maupun saran yang bersifat membangun guna memperbaiki skripsi ini agar lebih baik lagi.

Gorontalo, 30 Maret 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMPAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Industri Pengolahan Tepung Tapioka	6
2.2 Aspek Sosial.....	7
2.2.1 Pendidikan.....	7
2.2.2 Kesehatan	8
2.2.3 Kepemilikan Fasilitas Hidup.....	9
2.3 Aspek Ekonomi.....	10
2.3.1 Mata Pencaharian.....	10
2.3.2 Pendapatan	10
2.4 Dampak Sosial Ekonomi.....	11
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu	13
2.6 Kerangka Pemikiran.....	14
2.7 Hipotesis	16
BAB III. METODE PENELITIAN	17
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	17

3.2 Jenis dan Sumber Data	17
3.3 Populasi dan Sampel	18
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Metode Analisis Data.....	20
3.6 Definisi Operasional	22
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	23
4.2 Dampak Pabrik Tepung Tapioka Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	26
4.2.1 Identitas Responden	26
4.2.2 Dampak Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat	29
4.2.3 Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi.....	38
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	42
5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	47
RIWAYAT HIDUP	69

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Gorontalo Pada tahun 2014-2018.....	2
2.	Jumlah Penduduk Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2017	24
3.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tridharma Pulubala Tahun 2017	24
4.	Sarana dan Prasarana Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2017	26
5.	Tingkat Kondisi Pendidikan Responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala. Tahun 2020	29
6.	Kondisi kesehatan responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020	32
7.	Kondisi kepemilikan fasilitas hidup responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020	36
8.	Sumber mata pencaharian responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020	38

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir	15
2.	Model Interaktif Data Analisis Miles dan Huberman	21
3.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020.....	27
4.	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	48
2.	Hasil SPSS	52
3.	Identitas Responden	54
4.	Kondisi Sosial Ekonomi Responden.....	56
5.	Dokumentasi	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan tentu memiliki tujuan untuk terus menerus menuju ke keadaan yang lebih baik lagi, begitu pun dengan tujuan pembangunan industri dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup yaitu dengan cara membuka luas lapangan pekerjaan, pemerataan pembangunan, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Herdiyandi, Rusman, & Yusuf (2017) dengan perkembangan industri yang maju dan kuat dapat menjadikan masyarakat Indonesia yang agraris secara bertahap akan mampu menjadi masyarakat agraris yang kuat sekaligus menjadi masyarakat industri dengan adanya pembangunan industri.

Industri terdapat sumber daya yang dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk proses produksi. Menurut Mustafa (2015) dalam pengembangan ubi kayu Indonesia sangat cocok dalam pembudidayaannya karena memiliki iklim tropis sehingga memberikan keuntungan bagi masyarakat Indonesia dalam pengembangan dan budidaya ubi kayu dalam pilar ketahanan pangan, ubi kayu di Indonesia dikenal sebagai salah satu bahan pangan yang cukup penting. Hal ini karena ubi kayu dimanfaatkan baik untuk industri pangan maupun non pangan.

Singkong atau ubi kayu memiliki nama latin *Manihot utilissima* adalah salah satu jenis umbi – umbian setelah padi dan jagung yang memiliki sumber karbohidrat terbesar. Singkong merupakan bahan baku yang paling potensial untuk diolah menjadi tepung tapioka. Beberapa daerah di Indonesia singkong

dijadikan sebagai makanan pokok bagi masyarakat (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2011).

Ubi kayu menjadi salah satu tanaman pangan yang dibudidayakan masyarakat Indonesia, khususnya di Gorontalo yang lahannya tersebar di seluruh wilayah provinsi Gorontalo yang tersebar di wilayah kabupaten / kota, mulai dari Kabupaten Pohuwato, Boalemo, Gorontalo, Bone Bolango, Gorontalo dan Kota Gorontalo.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Ubi Kayu di Provinsi Gorontalo Pada tahun 2014-2018.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Ku)
2014	302	3988	132
2015	197	2653	135
2016	148	2469	167
2017	127	2278	182
2018	198	3514	177

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2019

Tabel 1 menunjukkan luas panen, produksi, dan produktivitas ubi kayu yang berada di Provinsi Gorontalo dari tahun 2014 sampai pada tahun 2018. Produktivitas selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi atau naik turun, dilihat dari luas panen dan produksi yang naik turun setiap tahunnya sehingga berpengaruh terhadap produktifitas ubi kayu di Provinsi Gorontalo.

Saat ini ubi kayu di Gorontalo mulai diolah menjadi tepung tapioka dengan adanya pembangunan industri pabrik tepung tapioka milik PT. Nurza Bersama Sejahtera yang di bangun di Gorontalo, khususnya di Desa Tridharma, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo pada tahun 2016. Bahan baku ubi kayu yang digunakan PT. Nurza Bersama Sejahtera berasal dari masyarakat petani

Gorontalo yang bekerja sama dengan PT. Nurza Bersama Sejahtera yang lahannya berada di beberapa bagian di seluruh daerah provinsi Gorontalo dan Bolaang Mongondow Utara.

Keberadaan suatu industri tentu dapat memberikan dampak bagi sosial ekonomi masyarakat, baik dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif keberadaan pabrik tepung tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera adalah adanya penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Beberapa masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo bekerja di PT. Nurza Bersama Sejahtera. Dalam hal ini, adanya pabrik tepung tapioka ini sebagai jalan masyarakat desa untuk menambah pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Pengolahan tepung tapioka juga memberikan dampak negatif yaitu dengan adanya limbah yang dapat mencemari lingkungan dan merugikan masyarakat sekitar. Dalam proses produksi, limbah yang dihasilkan pabrik tepung tapioka milik PT. Nurza Bersama Sejahtera sampai saat ini masih dalam perencanaan mengolah limbah menjadi biogas. Hal ini, tentu merugikan masyarakat sekitar pabrik tepung tapioka yang merasa terganggu dengan adanya pencemaran limbah pabrik. Sebagaimana dikatakan oleh Hariyanto & Larasati (2016) bahwa ubi kayu selain menghasilkan tepung tapioka dalam pengolahannya juga menghasilkan limbah padat dan limbah cair. Gas metan (CH^4) adalah gas rumah kaca dengan dampak 20 kali jauh lebih berbahaya dibandingkan gas *carbon dioxide* (CO^2) yang dalam satu ton ubi yang diolah akan menghasilkan gas metan sebesar 25 –

$35\ m^3$. Selain itu, dalam memisahkan pati dari serat dalam proses produksi pada pembuatan tepung tapioka membutuhkan air yang sangat banyak.

Hal ini pula yang mendorong peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang diatas adalah bagaimana dampak keberadaan pabrik tepung tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak dari keberadaan pabrik tepung tapioka milik PT. Nurza Bersama Sejahtera terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat berguna bagi akademisi, pemerintah serta pihak – pihak terkait mengenai dampak dari keberadaan industri tepung tapioka dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat di Provinsi Gorontalo.
2. Sebagai bahan kajian penelitian selanjutnya untuk pengembangan industri tepung tapioka dan industri lainnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Industri Pengolahan Tepung Tapioka

Pengertian industri Menurut UU Perindustrian No 3 Tahun 2014, perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan industri. Industri merupakan suatu aktivitas ekonomi yang mengolah bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk suatu jasa industri.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) perusahaan atau industri adalah suatu unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi., yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa, yang terletak pada suatu bangunan atau tempat tertentu. Industri pengolahan sendiri merupakan kegiatan ekonomi yang mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan yang menghasilkan produk baru atau meningkatkan nilai barang yang dihasilkan dengan maksud untuk mendekatkan produk dengan konsumen akhir.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa industri merupakan suatu unit produksi yang terletak pada suatu lokasi atau perusahaan untuk menghasilkan suatu produk dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam meningkatkan nilai tambah suatu produk.

Ubi kayu (*Manihot Utilissima*) dalam pengembangan dan budidayanya sesuai dengan iklim yang ada di Indonesia yaitu iklim tropis sehingga masyarakat Indonesia mendapatkan keutungan dalam perkembangan dan budidaya ubi kayu (*Manihot Utilissima*). Di Indonesia ubi kayu dikenal sebagai bahan pangan yang

penting, karena selain digunakan untuk bahan pangan juga digunakan dalam bahan baku industri pangan maupun non pangan.

Komoditas tanaman pangan ketiga di Indonesia adalah ubi kayu setelah padi dan jagung. Selain itu ubi kayu sebagai sumber kalori yang cukup ketersediaanya dan mudah dijangkau oleh masyarakat dari segi harga. Di Indonesia sendiri ubi kayu dimanfaatkan sebagai bahan pangan sebesar 58%, 28% sebagai bahan baku industri, diekspor dalam bentuk gapelek sebesar 8% serta untuk pakan sebesar 2%. Dalam mendukung adanya program ketahanan dan diversifikasi pangan maka ubi kayu kemudian diolah menjadi produk olahan, selain itu ubi kayu juga solusi dari langkanya bahan pangan dan ketergantungan terhadap bahan pangan pokok. Oleh karena itu, pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka dinilai sebagai langkah yang baik serta ekonomi untuk perkembangan ubi kayu menjadi suatu produk olahan (Mustafa, 2015)

2.2 Aspek Sosial

2.2.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan hal paling mendasar dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, keberadaan pembangunan saat ini peran masyarakat sangat diperlukan dengan tersedianya penduduk yang terdidik dan memiliki keterampilan dalam mendukung suatu pembangunan.

Pendidikan merupakan bagian dari sosial ekonomi masyarakat. Adanya hubungan yang terjadi antara perubahan sosial budaya dan ekonomi yang dapat mempengaruhi pendidikan itu sendiri dan pendidikan dapat mempengaruhi perubahan sosial budaya dan ekonomi (Idris, 2011).

Suatu lingkungan masyarakat keberadaan suatu industri dapat memberikan pendidikan sehingga berpengaruh terhadap pola pikir dan kebudayaan masyarakatnya. Dengan adanya pendidikan kehidupan masyarakat akan mengalami kemajuan dan kualitas hidup meningkat. Oleh karena itu pendidikan di pandang perlu sebagai kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat. Pendidikan dapat mendorong kemampuan seseorang dalam kemampuan kognitif, efektif dan psikomotor. Dalam ketiga macam kawasan tersebut, bukan hanya meningkatkan tetapi peningkatan yang hasilnya dapat digunakan dalam meningkatkan taraf hidupnya sebagai pribadi, pekerja/professional, warga masyarakat dan warga negara serta makhluk Tuhan. Banyak orang yang menilai pendidikan sebagai proses yang dinamis dalam menciptakan kemampuan manusia. Sebagaimana manusia berpotensi untuk tumbuh dan berkembang yang memiliki kekuatan dinamis dan dapat memerlukan perkembangannya (Rahmat, 2014).

Dengan kata lain, pendidikan sangat penting bagi seseorang dalam kehidupan karena dalam pendidikan seseorang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat membawa perubahan terhadap masyarakat, baik dari pola pikir hingga pada kebudayaan masyarakat. Hal ini tentu, pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup individu itu sendiri.

2.2.2 Kesehatan

Kesehatan di Indonesia menghadapi tantangan akibat terjadinya arus globalisasi, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan. Kemampuan sumber daya manusia agar dapat berhasil dan berdaya guna, maka

kemampuan tersebut harus seimbang dan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kesehatan yang rendah dapat diakibatkan dari adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan sehingga berdampak pada tidak terjangkaunya biaya pelayanan kesehatan, hal ini tentu membawa dampak buruk bagi kesehatan masyarakat. Kesehatan merupakan tanggung jawab dari seluruh elemen, baik dari pemerintah, masyarakat maupun pihak swasta.

2.2.3 Kepemilikan Fasilitas Hidup

Industri dapat berpengaruh pada pola kehidupan masyarakat dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih konsumtif terhadap barang – barang. Menurut Fauzi (2018) kepemilikan berarti *malaka*, merupakan bahasa serapan dari bahasa Arab yang berarti memiliki. Kepemilikan adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan sebuah jasa atau barang

Kepemilikan fasilitas hidup oleh masyarakat adalah kepemilikan rumah, barang elektronik, alat komunikasi dan sarana transportasi yang dimiliki oleh masyarakat. Barang – barang tersebut sering kali dijadikan tolak ukur pendapatan yang diperoleh masyarakat, ketika pendapatan tidak melampaui pengeluaran masyarakat maka akan semakin besar kesempatan masyarakat dalam memiliki fasilitas hidup.

2.3 Aspek Ekonomi

2.3.1 Mata Pencaharian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mata pencaharian adalah pekerjaan atau pencaharian yang dikerjakan untuk biaya sehari – hari. Desa dalam pengertian umum adalah gejala yang bersifat universal, yang terdapat di seluruh dunia. Menurut Rahardjo (2014) desa disebut sebagai tempat untuk tinggal atau secara menetap ataupun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama yang mata pencahariananya bergantung pada pertanian. Faktor pembeda utama dan penting dalam menentukan suatu tempat dikatakan desa atau kota adalah mata pencahariana

Salah satu ciri karakteristik dari masyarakat desa adalah menjadikan pertanian sebagai mata pencaharian untuk bekerja dan mencari nafkah dalam memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhannya. Mata pencaharian utama masyarakat desa adalah pertanian. Pada bidang pertanian memiliki variasi dalam kompleksitas yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakatnya. Perbedaan dalam besar kecilnya usaha, jenis – jenis tanaman pertanian, sistem pertanian yang diterapkan berakibat pula terjadinya perbedaan – perbedaan terhadap kehidupan masyarakatnya. Meskipun masyarakat desa tidak keseluruhan bekerja sebagai petani, namun sebagian masyarakat desa bekerja pada sektor pertanian.

2.3.2 Pendapatan

Pendapatan adalah arus aktiva atau kenaikan lainnya atas aktiva atau penyelesaian atas kewajiban entitas (atau kombinasi dari kedua – duanya) dari

pengiriman barang, pemberian jasa atas aktiva lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral suatu perusahaan (Hery, 2017).

Pendapatan merupakan kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk atau jasa dalam rangka menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Dengan kata lain pendapatan masyarakat yaitu adanya kenaikan kekayaan masyarakat yang diperoleh akibat adanya suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendapatan masyarakat umumnya berupa penerimaan uang ataupun barang yang diperoleh dari pihak lain melalui usaha atau aktivitas yang dikerjakan.

2.4 Dampak Sosial Ekonomi

Kondisi sosial ekonomi merupakan kedudukan yang telah diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pembawa status tersebut diberikan pula hak dan kewajiban yang harus dijalankannya. Selain itu, kondisi sosial ekonomi ditandai dengan posisi seseorang dalam tatanan masyarakat sekelilingnya (Basrowi & Juariyah, 2010).

Dampak dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah beraturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik negatif atau positif (Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Pengaruh berarti suatu kondisi dimana terdapat hubungan sebab akibat atau hubungan timbal balik. Setiap keputusan yang diambil dan dijalankan tentu memiliki dampak, baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Jadi, jika membahas dampak dari adanya pembangunan berarti akibat yang ditimbulkan dari adanya suatu pembangunan tersebut. Dari penjabaran diatas dampak terdiri dari :

- a. Dampak Positif adalah akibat yang dianggap baik atau pengaruh yang dianggap menguntungkan dari suatu pembangunan oleh pelaksana pembangunan maupun orang lain.
- b. Dampak Negatif adalah akibat yang dianggap tidak baik dari adanya suatu pembangunan oleh pelaksana pembangunan ataupun orang lain.
- c. Dampak Pembangunan Industri yaitu akan memberi dampak pada suatu wilayah, dampak tersebut berupa :
 - Pencemaran Lingkungan

Pencemaran lingkungan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 adalah masuk atau dimasukannya makhluk hidup oleh kegiatan manusia sehingga melampaui baku mutu lingkungan hidup yang telah ditetapkan. Pencemaran lingkungan merupakan masalah penting yang terkait dengan kesehatan, keselamatan serta kehidupan. Adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan pada bidang industri memberikan manfaat yaitu adanya jenis produksi yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Selain dampak positif, terdapat pula dampak negatif dari adanya pembangunan pada bidang industri adalah munculnya pencemaran dan rusaknya sumber daya alam, yang disebabkan dari adanya bahan sisa dari industri.

- Adanya Alih Fungsi lahan

Alih fungsi lahan menurut Ante, Benu, & Moniaga (2016) yaitu adanya perubahan fungsi suatu kawasan lahan baik sebagian atau seluruhnya yang fungsinya seperti yang telah direncanakan semula menjadi fungsi lain yang berdampak negatif atau adanya masalah pada lingkungan dan potensi lahan

tersebut. Konservasi lahan sendiri dapat mengancam keberlanjutan fungsi lahan untuk pertanian sehingga berdampak pada nasional karena dampak perubahan yang permanen.

2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian Yuda (2016) yang berjudul Analisis Dampak Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka CV. Central Intan Terhadap Kondisi Ekonomi Sosial Masyarakat Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Utara menunjukan bahwa CV.Central Intan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat Desa Ratna Jaya dusun II dan dusun V. Dampak positif dari hasil temuan Asdi Yuda bahwa dengan adanya CV. Central Intan adalah adanya penyerapan tenaga kerja, perubahan lapangan pekerjaan dan adanya peningkatan pendapatan. Selain itu, dampak negatif keberadaan CV Central Intan adalah adanya pencemaran lingkungan, menurunnya kesehatan masyarakat akibat lingkungan yang tercemar dan biaya yang telah dikeluarkan dari pencemaran yang terjadi.

Hasil survey 93 masyarakat di dusun II dan dusun IV desa Ratna Daya diperolah hasil rata – rata presentase pada dampak positif sebanyak 29,96 % sedangkan ada dampak negatif rata – rata presentase yang diperoleh sebanyak 17,78 %. Sehingga Asdi Yuda menarik kesimpulan bahwa keberadaan CV. Central Intan memberikan dampak positif yang lebih besar terhadap masyarakat di Desa Ratna Daya.

Fauzi (2018), Penelitian yang berjudul Pengaruh Keberadaan Indsutri Tepung Tapioka terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Gaya

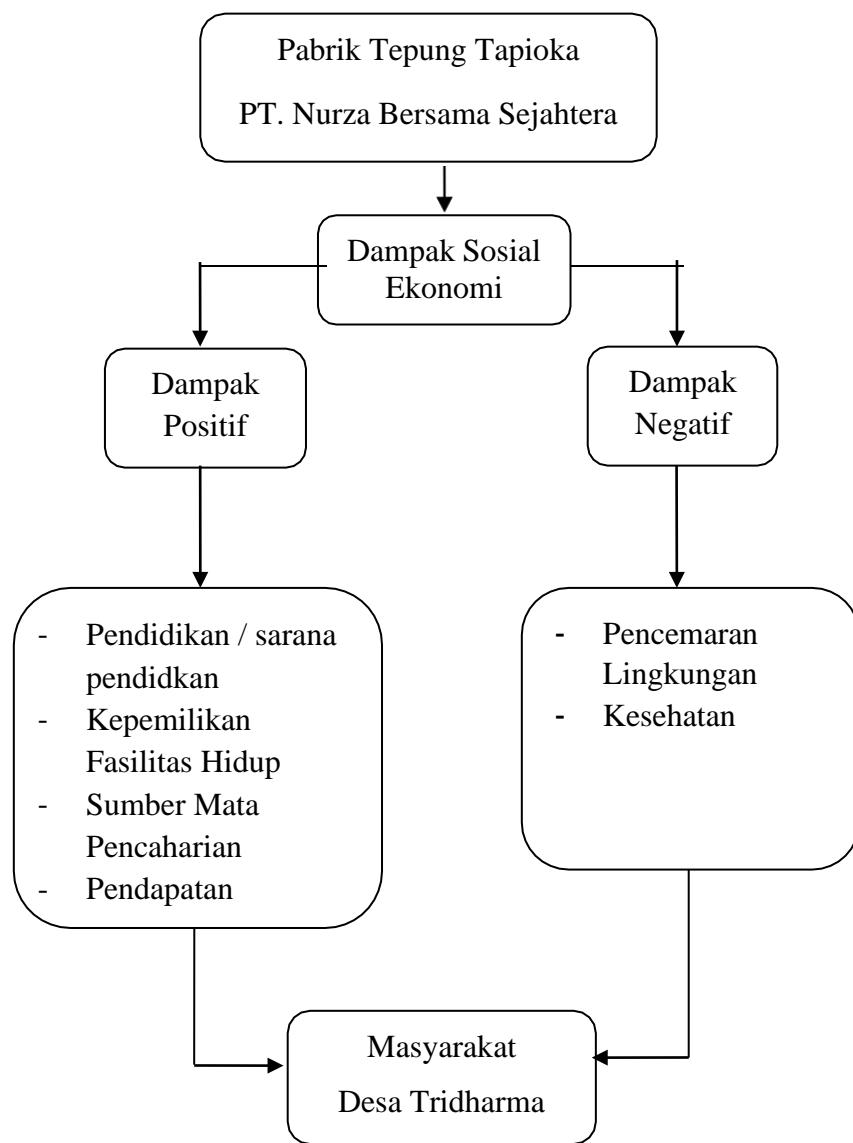
Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah). Tujuan dari penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh keberadaan industri tepung tapioka terhadap sosial ekonomi masyarakat, dan untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah terkait usaha industri pada tepung tapioka. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian secara sistematis, faktual, akurat sebagai fakta dan sifat populasi pada suatu tempat tersebut. Hasil penelitian Toni Fauzi bahwa Industri tepung Tapioka di Desa Gaya Baru VII memiliki pengaruh terhadap aspek sosial ekonomi masyarakat yaitu adanya perubahan mata pencaharian masyarakat dari sektor pertanian berkembang ke sektor industri, adanya penyerapan tenaga kerja yang meningkat sebagai buruh dan karyawan, adanya peningkatan pendapatan masyarakat berupa barang elektronik, transportasi, dan alat komunikasi.

2.6 Kerangka Pemikiran

Dampak merupakan perubahan yang terjadi akibat adanya suatu aktifitas pembagunan industri. Perubahan dari adanya pembangunan industri berakibat positif ataupun negatif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Dampak Perubahan sosial pada masyarakat yaitu peningkatan pendidikan, kesehatan, kepemilikan fasilitas hidup, sedangkan perubahan ekonomi pada masyarakat yaitu adanya perubahan pada mata pencaharian serta perubahan pada pendapatan masyarakat.

Industri tepung tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera yang terletak di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala menyebabkan masyarakat ikut merasakan adanya dampak dari sosial ekonomi. Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yaitu

pada poin peningkatan pendidikan masyarakat desa, peningkatan kepemilikan fasilitas hidup, dan terbukanya kesempatan kerja, selain itu dampak negatif yang dirasakan masyarakat yaitu pada poin adanya pencemaran lingkungan dan kondisi kesehatan masyarakat. Hal ini peneliti gambarkan pada kerangka pikir dibawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir

2.7 Hipotesis

Hipotesis atau dugaan sementara dalam penelitian ini adalah keberadaan pabrik tepung tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala.

1. Dampak pada pendidikan yaitu adanya peningkatan pada tingkat pendidikan masyarakat.
2. Dampak pada kepemilikan fasilitas hidup yaitu meningkatnya fasilitas hidup masyarakat berupa tempat tinggal, alat komunikasi dan sarana transportasi.
3. Dampak pada sumber mata pencaharian adalah terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat.
4. Dampak pada pendapatan adalah meningkatnya pendapatan masyarakat dengan terbukanya kesempatan kerja.

Selain itu, diduga dampak negatif keberadaan pabrik tepung tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera terhadap masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yaitu adanya bau yang tidak sedap diakibatkan limbah industri yang belum dikelola dengan baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai bulan Februari 2020 berlokasi di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Penentuan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja atau purposive yaitu di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo sebagai tempat berdirinya industri pabrik tepung tapioka milik PT. Nurza Bersama Sejahtera yang akan diteliti dampak sosial ekonominya bagi masyarakat di desa tersebut.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yaitu dari mana data tersebut berasal, data dikelompokan menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang berasal dari sumber yang pertama atau sumber asli (langsung dan informan), dalam penelitian ini berasal dari individu atau perorangan yaitu masyarakat Desa Tridharma Kecamatan Pulubala serta karyawan PT. Nurza Bersama Sejahtera yang merupakan sumber dari data primer yang dilengkapi dengan catatan tertulis dan dalam bentuk alat bantu rekam seperti handphone.
- b. Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber kedua atau bukan dari sumber aslinya. Dalam penelitian data sekunder data yang tersaji dalam

bentuk tabel, grafik, yang berasal dari lembaga pemerintahan, penelitian sebelumnya, dan sebagainya.

3.3 Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang berada di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo jumlah populasi sebanyak 315 Kepala Keluarga.

2) Sampel

Pengambilan sampel yaitu untuk mewakili populasi dalam suatu penelitian yang akan dilakukan. Perlunya untuk menentukan sampel dengan baik untuk mewakili suatu populasi. Lebih lanjut Rianse dan Abdi (2009) Sampel penelitian yaitu dari seluruh populasi yang diambil hanya sebagian dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dengan menggunakan teknik tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu penelitian tidak dilakukan dengan populasi yang peneliti tidak kenal sifat – sifatnya, atau yang masih perlu dikenal terlebih dahulu. Dalam hal ini tujuan *purposive sampling* yaitu memilih penduduk yang sudah tinggal minimal 5 tahun dilokasi penelitian yang akan diteliti. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presentasi ketelitian kesalahan pengambilan sampel

Jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 315 Kepala Keluarga dengan presentasi ketelitian kesalahan pengambilan sampel sebesar 10 %, maka sampel penelitian berdasarkan rumus Slovin sebanyak 76 responden merupakan masyarakat yang berada di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Pada penelitian ini terdapat 2 narasumber atau informan yang dilakukan wawancara mendalam oleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengumpulkan data dengan cara mengamati perilaku serta mencatat gejala – gejala yang diselidiki. Dengan melakukan pengamatan peneliti melihat, menangkap, dan merasakan langsung keadaan lapangan yang diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan dalam mengumpulkan bahan berupa keterangan atau pendapat melalui tanya jawab secara lisan dengan subyek yang diperlukan. Wawancara guna mengungkap latar belakang, motif yang berada

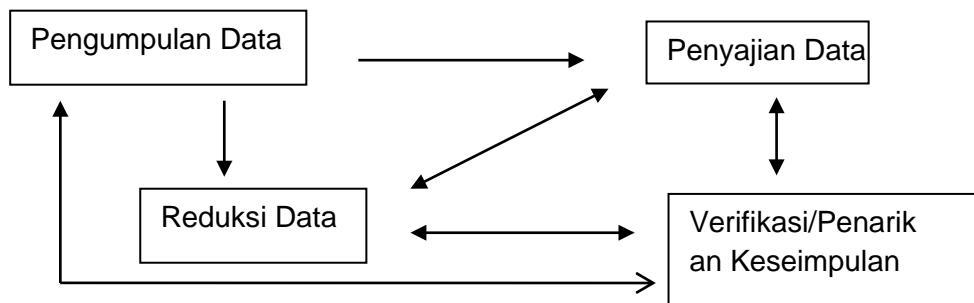
disekitar masalah yang diobservasi. Wawancara dilakukan menggunakan kuesioner atau angket suatu daftar yang memuat rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau suatu bidang yang diteliti.

c. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku – buku, laporan penelitian, jurnal, media dan lain sebagainya (Rianse dan Abdi, 2009).

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed-methods* merupakan metode yang bertujuan untuk melakukan pengukuran dan mendapatkan pemahaman yang mendalam atau mendapatkan makna dari suatu fenomena sehingga perlu mengkombinasikan dua metode yaitu metode kuantitatif dan metode kualitatif (Mulyadi, Basuki, & Prabowo, 2019). Menurut Miles dan Huberman dalam Silalahi (2006), data kualitatif adalah deskripsi yang luas yang memiliki landasan yang kukuh yang berisi mengenai penjelasan proses – proses yang terdapat pada suatu wilayah. Melalui data kualitatif peneliti dapat mengetahui suatu alur peristiwa secara kronologis, dapat menilai sebab-akibat mengenai pikiran orang – orang pada wilayah tersebut, serta mendapatkan penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Model interaktif data analisis dibagi menjadi beberapa bagian yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.



Gambar 2. Model Interaktif Data Analisis Miles dan Huberman

Pada gambar diatas model interaktif data analisis dilakukan melalui tahap

- 1) melakukan pencatatan temuan fenomena yang terdapat dilapangan hasil dari pengamatan, wawanara, serta dokumentasi. 2) menganalisis kembali catatan hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi dan memilih catatan yang dianggap penting dan tidak penting guna memeriksa jika ada kekeliruan klasifikasi. 3) mendeskripsikan data yang telah diklasifikasikan yang sesuai dengan tujuan penelitian. 4) Membuat analisis akhir pada laporan penelitian. (Ilyas, 2016)

Metode yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah teknis analisis data statistik *Paired Sample t-Tes* atau uji T sampel berpasangan adalah membandingkan rata – rata dua variabel untuk satu kelompok dengan dua keadaan sebelum dan sesudah. Uji T untuk mengetahui variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program SPSS.

3.6 Definisi Operasional

1. PT. Nurza Bersama Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak pada industri pengolahan ubi kayu menjadi tepung tapioka.
2. Dampak adalah suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas atau kegiatan pembangunan yang perubahan tersebut mendatangkan akibat yang positif maupun negatif.
3. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan dan pendapatan.
4. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat sosial seseorang di salah satu kelompok masyarakat.
5. Kesehatan adalah suatu keadaan badan, jiwa serta sosialnya sejahtera atau sehat jasmani dan rohani.
6. Mata pencaharian adalah sumber pekerjaan seseorang baik pekerjaan utama atau sampingan untuk memperoleh pendapatan dan meningkatkan taraf hidup seseorang
7. Kepemilikan fasilitas hidup adalah kepemilikan rumah, barang elektronik, alat komunikasi dan sarana transportasi yang dimiliki oleh masyarakat.
8. Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh akibat adanya suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pabrik Tepung Tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera

PT. Nurza Bersama Sejahtera didirikan pada tanggal 4 Februari 2016 dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 2017 yang dibangun diatas tanah seluas 7.500 m^2 dengan status hak milik sendiri. PT. Nurza Bersama Sejahtera telah memiliki sertifikat Hak Milik No. 78 Tahun 2000 yang telah diterbitkan oleh Kantor Badan Pertahanan Kabupaten Gorontalo. Dalam luasan tanah yang dimiliki PT. Nurza Bersama Sejahtera, tanah seluas 1.500 m^2 digunakan untuk pabrik tepung tapioka, sedangkan sisa lahan digunakan untuk membangun fasilitas seperti jalan/parkiran, mess, ruang terbuka hijau serta lahan untuk pengembangan pabrik.

Letak Geografis Desa Tridharma

Desa Tridharma merupakan desa berada di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo yang memiliki luas $\pm 900 \text{ Ha}$. Dengan luas pemukiman sebesar 212,90 Ha, luas pertanian sebesar 397 Ha, luas perkebunan 123,05 Ha, luas prasarana umum 167,05 Ha.

Adapun batas – batas wilayah desa Tridharma kecamatan Pulubala terletak membujur dari arah barat ke timur dengan batas – batas sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Molalahu
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pulubala
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Datahu

- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pongongaila
- Luas wilayah Desa Tridharma secara administrasi terbagi atas 3 Dusun yaitu Dusun I (Dusun Polumula) memiliki luas 315 Ha, Dusun II (Dusun Olumongo) memiliki luas 321 Ha, Dusun III (Dusun Mohuhulo) memiliki luas 264 Ha.

Kondisi Demografis Desa Tridharma

Penduduk Desa Tridharma Kecamatan Pulubala pada tahun 2018 berjumlah 1.082 jiwa dengan dengan kepala keluarga sejumlah 317 KK. Dengan jumlah penduduk laki – laki 528 jiwa dan perempuan 554 jiwa.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2017.

No	Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Jumlah
			L	P	
1	Polumulo	125	208	220	428
2	Olumongo	123	205	224	429
3	Mohuhulo	69	115	110	225
	Total	317	528	554	1.082

Sumber : RPJMD Desa Tridharma Kecamatan Pulubala, 2018.

Tingkat Pendidikan

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tridharma Pulubala Tahun 2017.

No	Dusun	Belum Sekolah/ Tidak tamat SD	SD	SMP	SMA	S1	JUMLAH
							AH
1	Polumula	7	30	24	7	5	73
2	Olumongo	292	64	44	15	17	432
3	Mohuhulo	9	21	42	3	1	76
	Total	308	115	70	25	23	581

Sumber : RPJMD Desa Tridharma Kecamatan Pulubala, 2018.

Dari data sekunder Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Desa Tridharma Kecamatan Pulubala memiliki tingkat pendudukan

yang masih rendah. Dilihat dari mayoritas masyarakatnya yang belum bersekolah atau tidak tamat sekolah dasar sebanyak 308 orang, pendidikan yang rendah sendiri dapat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat karena masyarakat yang berpendidikan rendah cenderung menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang rendah pula.

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tridharma Kecamatan Pulubala

Potensi sumber daya alam terdiri dari lahan pertanian, sehingga masyarakat desa Tridharma mayoritas bekerja sebagai petani. Pertumbuhan ekonomi Desa Tridharma Kecamatan Pulubala pada tahun 2018 dapat dilihat dari jumlah kepala keluarga sebanyak 317 KK yang tersebar di 3 Dusun se- Desa Tridharma secara kuantitatif semuanya telah tersentuh dengan bantuan, baik APBD Kabupaten maupun Provinsi dan Pusat APBN sehingga angka kemiskinan di Desa Tridharma dapat ditekan hingga adanya penurunan, namun secara kualitatif kesejahteraan belum dapat dijamin, disebabkan oleh bantuan yang ada belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat, dipihak lain untuk pemberdayaan ekonomi khususnya bagi petani diperhadapkan dengan kondisi iklim yang berubah – ubah. Oleh sebab itu, pemerintah Desa Tridharma Kecamatan Pulubala berusaha untuk lebih giat dalam memotifasi masyarakat penerima bantuan agar dapat memanfaatkan bantuan dimaksud guna meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi.

Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana di Desa Tridhrma Kecamatan Pulubala masih dalam keadaan baik. Adapun sarana dan prasarana di Desa Tridhrma Kecamatan Pulubala terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Sarana dan Prasarana Desa Tridhrma Kecamatan Pulubala Tahun 2018.

No	Jenis Prasarana	Jumlah/Unit
1	Kantor Desa	1
2	Gedung SD	2
3	Gedung TK	1
4	Gedung Paud	1
5	Masjid	4
6	PUSTU	1
7	Jembatan	2

Sumber : RPJMD Desa Tridharma Kecamatan Pulubala, 2018.

4.2 Dampak Pabrik Tepung Tapioka Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

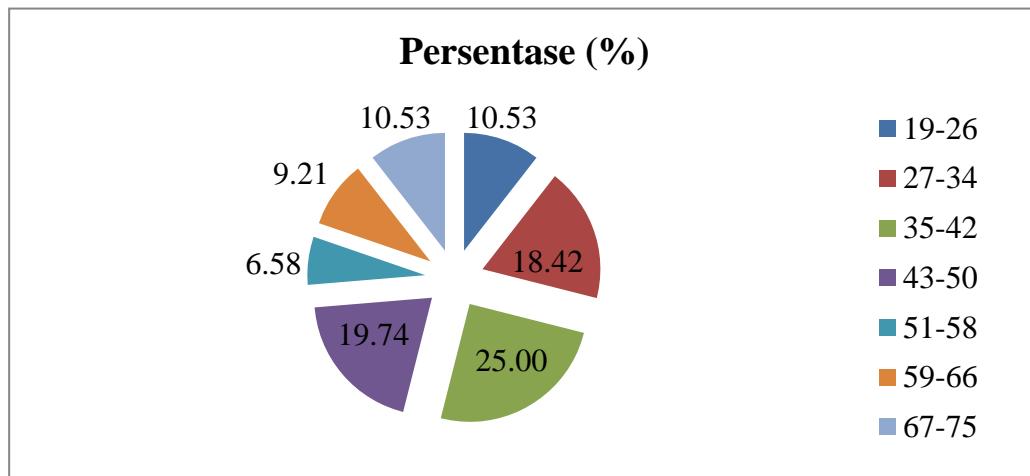
4.2.1 Identitas Responden

1. Responden Berdasarkan Umur

Umur merupakan adanya peningkatan usia seseorang serta adanya peningkatan pemikiran seseorang berdasarkan umurnya. Umur berpengaruh terhadap seseorang dalam berpikir, mengambil keputusan serta dalam bekerja. Umur juga berpengaruh terhadap pengalaman seorang responden dalam mengenal lingkungan sekitar tempat tinggalnya sejauh mana memberikan dampak pada kehidupan masyarakat.

Umur merupakan indikator yang menunjukkan suatu individu berada dalam urutan perkembangan. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh umur, artinya semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuan serta pengalaman yang didapat juga akan bertambah (Sembiring, 2018)

Gambar 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020.



Sumber : Data Primer setelah diolah, 2020.

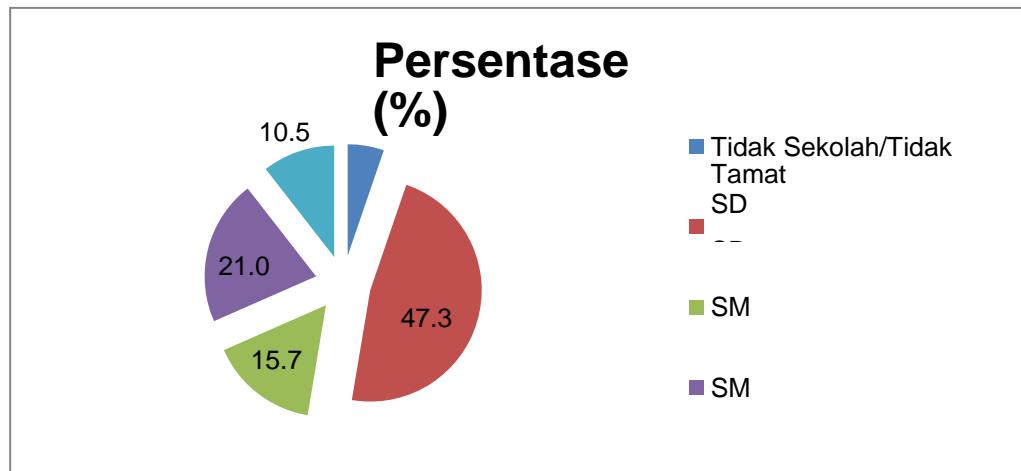
Pada gambar diagram pie diatas klasifikasi umur responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala menunjukan umur responden dibagi dalam 7 kelompok. Kelompok umur 35-42 tahun yang memiliki persentase terbesar yaitu sebesar 25 %. Kelompok umur 35-42 tahun merupakan kelompok umur yang produktif yaitu kondisi saat seseorang mampu untuk bekerja secara maksimal dan dapat memenuhi kebutuhannya sendiri. Responden yang memiliki umur yang produktif dapat bekerja dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan pendapatan atau ekonomi keluarga, sehingga hal ini dapat menunjang tingkat kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

2. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan sendiri merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan menjadi salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan dapat memiliki potensi yang lebih baik,

pemikiran yang terbuka, tenaga kerja yang berkualitas sehingga memiliki kualitas hidup yang tinggi sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai.

Gambar 4. Klasifikasi Tingkat Pendidikan Responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020.



Sumber : Data Primer setelah diolah,2020.

Pada gambar diatas menunjukkan klasifikasi tingkat pendidikan responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala yaitu mayoritas masyarakat memiliki tingkat pendidikan SD sebesar 47,37 % artinya pendidikan di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala masih rendah karena mayoritas penduduknya berpendidikan tamatan Sekolah Dasar.

“.... mayoritas masyarakat Desa Pulubala tingkat pendidikan rata – rata masih lulusan sekolah dasar, bahkan yang tidak sekolah pun masih banyak. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan sekolah.... ” (APA)

4.2.2 Dampak Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

1. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan pengajaran dan pelatihan sebagai proses dalam mengembangkan potensi diri, baik dari segi sikap atau tata laku seseorang serta pengembangan seseorang dalam berpikir.

Sebagaimana tujuan pendidikan menurut Shabri & Majid (2014) yaitu untuk menghasilkan orang – orang yang berkarakter dan berkualitas agar dapat tercipta orang yang memiliki sudut pandang yang terbuka kedepan agar dapat meraih cita – cita yang diharapkan, selain itu tujuan pendidikan juga mampu menciptakan orang yang mudah beradaptasi dengan lingkungannya, karena pada hakikatnya pendidikan akan memberikan dorongan kepada seseorang untuk menjadi lebih baik di kehidupan yang mendatang.

Tabel 5. Kondisi Pendidikan Responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala. Tahun 2020.

No	Indikator	Sig. (2-tailed)
1	Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan	0,159
2	Kemudahan dalam membiayai pendidikan anggota keluarga	0,083

Ket : * signifikan pada $\alpha = 5\%$

** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : Data Primer setelah diolah,2020.

Pada tabel diatas terdapat dua indikator mengenai kondisi pendidikan. Pada indikator pertama yaitu kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan terlihat probabilitas sebesar 0,159 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum adanya pabrik tepung tapioka

dengan sesudah adanya pabrik tepung tapioka terhadap kondisi responden dalam kemudahan memasukan anak kedalam jenjang pendidikan.

Pada indikator kedua yaitu kemudahan dalam membiayai pendidikan anggota keluarga terlihat probabilitas sebesar 0,083. Karena probabilitas $> 0,05$, berarti tidak ada perbedaan yang signifikan pada indikator kemudahan dalam membiayai pendidikan anggota keluarga sebelum dan sesudah adanya pabrik tepung tapioka, dengan kata lain masyarakat sulit dalam membiayai pendidikan anggota keluarga.

Menurut Almu, Arjana, & Kallau (2018) bahwa untuk menghasilkan SDM berkualitas keluarga perlu memaksimalkan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, selain itu pendidikan formal sangat diperlukan oleh masyarakat namun keadaan ekonomi yang sulit dalam membiayai pendidikan formal menjadi penghambat bagi masyarakat untuk memberikan pendidikan yang cukup bagi anak – anaknya terutama pendidikan formal.

Menurut Shabri & Majid (2014) bahwa pendidikan adalah indikator utama dalam pembangunan dan kualitas dari sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa. Suatu bangsa dikatakan berhasil dalam pembangunan jika disuatu negara tersedia SDM yang berkualitas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat merasa kesulitan dalam hal pendidikan anggota keluarga yang dapat berpengaruh pada tingkat pendidikan masyarakat yang rendah sehingga rendahnya kualitas sumber daya manusia untuk mengelola suatu industri dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.

Dengan kata lain pabrik tepung tapioka tidak memberikan dampak positif terhadap kondisi pendidikan masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan pekerja di pabrik tepung tapioka PT Nurza Bersama Sejahtera untuk mengetahui dampak lain yang ditimbulkan dari adanya keberadaan pabrik tepung tapioka di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala dalam hal pendidikan, seperti pembangunan gedung sekolah atau sarana pendidikan yang dibangun oleh pabrik. Dari hasil penelitian PT Nurza Bersama Sejahtera sampai saat ini belum membangun sarana apapun untuk masyarakat Desa Tridharma atau yang lainnya diluar dari sarana prasarana pabrik itu sendiri.

“Tidak pernah ada pembangunan untuk sarana pendidikan, hanya jika berbicara sosial pada saat pertama kali beroperasi pihak perusahaan memberikan bantuan berupa sembako kepada masyarakat sebanyak 20 % dari hasil produksi.... ”(TB).

2. Kondisi Kesehatan

Salah satu dampak yang dirasakan masyarakat dari adanya pembangunan industri di suatu wilayah masyarakat yaitu pada aspek kesehatan. Kesehatan sendiri merupakan suatu kondisi badan, jiwa serta sosialnya sejahtera atau sehat jasmani dan rohani. Kegiatan industri yang memanfaatkan kekayaan alam namun diolah secara berlebihan dan tidak memperhatikan kondisi lingkungan hidup dapat menurunkan kualitas lingkungan sehingga dapat mengganggu kesehatan manusia.

Tabel 6. Kondisi Kesehatan Responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020.

No	Indikator	Sig. (2-tailed)
1	Limbah pabrik tepung tapioka mencemari lingkungan	0,000**
2	Limbah pabrik tepung tapioka tidak dikelola dengan baik oleh pabrik	0,000**
3	Limbah pabrik mengganggu kesehatan	0,000**
4	Limbah dari pabrik mengeluarkan bau yang tidak sedap	0,000**
5	Suara mesin dari pabrik tepung tapioka mengganggu pendengaran	0,000**

Ket : * signifikan pada $\alpha = 5\%$

** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2020.

Pada tabel diatas terdapat lima indikator mengenai kondisi kesehatan masyarakat Desa Tridharma Kecamatan Pulubala. Indikator pertama tentang limbah pabrik tepung tapioka mencemari lingkungan terlihat probabilitas $0,000 < 0,01$ maka terdapat ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pabrik tapioka. Dengan kata lain, limbah pabrik tepung tapioka mencemari lingkungan masyarakat Desa Tridharma.

“....limbah tentu mencemari lingkungan masyarakat, waktu itu masyarakat sempat mengeluhkan mengenai tambak – tambak ikan yang rusak akibat air limbah pabrik yang mencemari air sungai. Bahkan masyarakat pernah menggugat pihak pabrik mengenai pencemaran limbah kepada Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Gorontalo....” (TB)

Hal ini sejalan dengan pedapat Azizah, Slamet, & Yuniarto (2017) Air limbah industri hasil pengolahan tepung tapioka dapat menimbulkan pencemaran jika langsung dibuang ke tempat penerimaan air jika tidak adanya pengolahan, sebab air limbah industri tepung tapioka mengandung bahan – bahan organik serta total solid yang tinggi diluar batas persyaratan limbah air yang dibolehkan. Bau busuk dan menyengat dan kurangnya oksigen yang larut dalam air limbah menyebabkan organisme yang tumbuh dalam air terganggu. Pencemaran ini jika terjadi dalam jangka waktu yang lama dapat berakibat pada matinya organisme yang berada di dalam air.

Pada indikator kedua yaitu limbah pabrik tepung tapioka tidak dikelola dengan baik oleh pabrik. Probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 0,01. Jadi ada perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pabrik tepung tapioka, sehingga dapat dikatakan pabrik tidak mengolah limbah dengan baik sehingga memberikan dampak negatif bagi masyarakat sekitar.

“sebenarnya aturan dari pengelolaan limbah pabrik tepung tapioka itu memiliki 13 lubang penampungan limbah dan lubang yang terakhir sudah bisa menjadi tempat pembudidayaan ikan. Awalnya limbah akan masuk ke dalam bak yang pertama kemudian ada galian – galiannya tetapi tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena pemilik pabrik enggan untuk mengeluarkan biaya tambahan untuk pengelolaan limbah pabrik.... ”(TB)

Pada indikator ketiga yaitu limbah pabrik mengganggu kesehatan masyarakat terlihat probabilitas 0,000 kurang dari 0,01. Artinya terdapat

perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pabrik tepung tapioka pada indikator limbah pabrik mengganggu kesehatan. Hal ini berarti pabrik tepung tapioka memberikan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat akibat adanya limbah tepung tapioka. Hal ini sesuai dengan pendapat Hariyanto & Larasati (2016) “....terdapat sianida (HCN) dalam singkong yang bisa menimbulkan gangguan kesehatan berupa mual , muntah, penyempitan saluran napas, sakit kepala hingga menimbulkan kematian. Akan tetapi jika dalam jumlah sedikit yaitu 1 mg per kilogram berat masih dapat ditolerir oleh tubuh....”

Indikator keempat yaitu limbah dari pabrik mengeluarkan bau yang tidak sedap yang terlihat pada tabel memiliki probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 0,01, maka ada perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah adanya pabrik. Dengan kata lain, pabrik memberikan dampak negatif karena limbah yang dihasilkan mengeluarkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala.

“....dulu sebelum ada eceng gondok untuk menutupi bau dari limbah pabrik, baunya busuk sangat menyengat bahkan sampai ke desa sebelah (Desa Tolotio). Tetapi Sekarang limbah pabrik mengeluarkan bau busuk jika hanya ada hujan yang membawa aroma busuk limbah tersebut....” (TB)

Siska (2018) menyatakan bahwa air limbah tepung tapioka berasal dari proses pencucian dan proses pemisahan pati yang biasanya berbau khas seperti ubi kayu, jika limbah dibiarkan ditempat yang tergenang maka bau air limbah akan semakin menyengat karena adanya proses pembusukan. Eceng gondok

sendiri memiliki keunggulan untuk menyerap nitrogen dan fosfor pada air yang tercemar sehingga eceng gondok dapat diamanfaatkan sebagai pembersih air limbah dari industri dan rumah tangga

Indikator kelima mengenai suara mesin dari pabrik tepung tapioka menganggu pendengaran masyarakat yang terlihat pada tabel 6 yaitu memiliki probabilitas sebesar 0,000 kurang dari 0,01. Dengan demikian terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada suara mesin sebelum dan sesudah adanya pabrik tepung tapioka. Artinya, pabrik memberikan dampak negatif karena suara mesin pabrik menganggu pendengaran masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala. Sebagaimana yang diungkapkan Nurkolis (2013) aktifitas produksi yang melampaui batas dapat memberikan dampak pencemaran. Selain pencemaran air, juga terjadi pencemaran akibat kebisingan suara dari suatu aktifitas industri. Langkah untuk mengurangi kebisingan yaitu dengan memperbaiki kualitas bangunan dan dapat menambah pepohonan. sehingga dapat menurunkan intensitas bising disekitar pabrik

“....suara mesin saya rasa tidak terlalu menganggu jika berbicara masyarakat Desa Tridharma secara keseluruhan, mungkin yang terkena dampak suara mesin yang bising hanya masyarakat yang rumahnya berada tepat dibelakang pabrik saja....” (TB)

Dari indikator – indikator diatas dapat disimpulkan bahwa pabrik tepung tapioka memberikan dampak negatif terhadap kondisi kesehatan masyarakat Desa Tridharma Kecamatan Pulubala, baik dari segi tercemarnya lingkungan akibat air limbah yang mengeluarkan bau busuk dan menyengat, air yang tercemar

sehingga matinya organisme dalam air seperti ikan, serta terganggunya pendengaran masyarakat akibat suara mesin dari industri tepung tapioka.

Terkait kesimpulan diatas sebagaimana disampaikan oleh Hariyanto & Larasati (2016) bahwa limbah industri tepung tapioka jika tidak diolah dengan baik dan benar akan menimbulkan berbagai masalah, diantaranya timbul bau yang tidak sedap penyakit gatal – gatal , sesak napas, batuk, serta terjadi perubahan kondisi sungai (pencemaran)

3. Kepemilikan Fasilitas Hidup

Kepemilikan fasilitas hidup antara lain kepemilikan tempat tinggal, kepemilikan transportasi, dan alat komunikasi berbanding lurus dengan pendapatan orang itu sendiri, sehingga orang itu mampu untuk memenuhi kebutuhan dalam memiliki fasilitas yang lebih.

Tabel 7. Kondisi Kepemilikan Fasilitas Hidup Responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020.

No	Indikator	Sig. (2-tailed)
1	Kepemilikan tempat tinggal (permanen/semi permanen)	0,001**
2	Memiliki alat transportasi	0,006**
3	Memiliki alat komunikasi	0,040*

Ket : * signifikan pada $\alpha = 5\%$

** signifikan pada $\alpha = 1\%$

Sumber : Data Primer setelah diolah,2020.

Pada tabel diatas mengenai kepemilikan fasilitas hidup dari responden yang ada di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala. Pada indikator yang pertama yaitu kepemilikan tempat tinggal (permanen/semi permanen) yang terlihat memiliki tingkat probabilitas sebesar 0,001, probabilitas kurang dari 0,01. Maka terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah adanya

pabrik tepung tapioka dalam kepemilikan tempat tinggal (permanen/semi permanen), sehingga pabrik tepung tapioka berdampak positif terhadap masyarakat Desa Tridharma Kecamatan Pulubala.

Pada indikator kedua yaitu kepemilikan alat transportasi responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala. Pada tabel diatas terlihat memiliki probabilitas sebesar 0,006 kurang dari 0,01. Artinya, ada perbedaan yang sangat signifikan sebelum dan sesudah adanya pabrik tepung tapioka terhadap kepemilikan alat transportasi.

Tinggi atau rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga dapat diukur salah satunya dengan kepemilikan kendaraan pribadi. Misalnya seseorang akan merasa lebih tinggi tingkat ekonominya ketika memiliki mobil dari pada orang yang mempunyai sepeda motor (Kurniawan, 2017).

Pada indikator ketiga di tabel sembilan yaitu kepemilikan alat komunikasi transportasi responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala. Probabilitas yang diperoleh sebesar 0,040 kurang dari 0,05. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pabrik tepung tapioka terhadap kepemilikan alat komunikasi pada responden.

Dari ketiga indikator di atas dapat disimpulkan bahwa pabrik tepung tapioka memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial responden dalam hal kepemilikan fasilitas hidup. Hal ini dipicu oleh keberadaan industri ditengah – tengah masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk memenuhi kebutuhannya dalam hal memiliki fasilitas hidup yang lebih tinggi.

Menurut Nawawi, Ruyadi, & Komariah (2013) kepemilikan kenderaan dan alat elektronik merupakan contoh kepemilikan fasilitas hidup oleh masyarakat. Adanya kepemilikan fasilitas hidup seseorang sejalan dengan pendapatan yang diperoleh. Ketika seseorang memiliki pendapatan yang lebih dibandingkan pengeluarannya maka terdapat peluang seseorang untuk memiliki fasilitas hidup yang lebih tinggi.

4.2.3 Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi

1. Sumber Mata Pencaharian

Sumber mata pencaharian merupakan sumber dari pekerjaan utama atau pekerjaan yang dilakukan secara tetap atau teratur. Pekerjaan juga berarti aktivitas seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari serta untuk mempertahankan hidup.

Tabel 8. Sumber Mata Pencaharian Responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Tahun 2020.

No	Pekerjaan	Sebelum Tahun 2016		Sesudah Tahun 2016	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	15	19.73	22	28.94
2	Pedagang	3	3.94	4	5.26
3	Guru/PNS	2	2.63	3	3.94
4	Karyawan	3	3.94	7	9.21
5	IRT	48	63.15	35	46.05
6	Wirausaha	1	1.31	4	5.26
7	Lainnya	4	5.26	1	1.31
Total		76	100	76	100

Sumber : Data Primer setelah diolah,2020.

Pada tabel diatas tentang sumber mata pencaharian responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala. Pada tabel terdapat 7 jenis pekerjaan dengan jumlah responden sebesar 76 responden.

Responden yang bermata pencaharian sebagai petani sebelum adanya pabrik tepung tapioka memiliki persentase sebesar 19,73 % (15 responden) sedangkan setelah adanya pabrik tepung tapioka memiliki persentase sebesar 28,94 % (22 responden). Keberadaan industri tepung tapioka mendorong masyarakat untuk kembali tertarik bertani utamanya untuk membudidayakan tanaman singkong sebagai bahan baku dari pembuatan tepung tapioka.

Pada tabel 10 terlihat presentase IRT pada sebelum adanya pabrik sebesar 63,15 % (48 responden) sedangkan setelah adanya pabrik presentase IRT sebesar 46,05 % (35 responden). Artinya ada pergeseran pada profesi IRT di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala, industri tepung tapioka mendorong para IRT untuk bekerja sebagai buruh pabrik, kembali bertani, berdagang dan sebagainya.

Selain itu industri tepung tapioka juga menggeser mata pencaharian masyarakat diluar pertanian, seperti terlihat pada tabel 10 mata pencaharian sebagai karyawan sebelum adanya pabrik sebesar 3,94 % sedangkan setelah adanya pabrik sebesar 9,21 % dan mata pencaharian wirausaha sebelumnya sebesar 3,1 % dan setelah adanya pabrik sebesar 5, 26 %. Hal ini juga disampaikan oleh Puspaningtayas & Widiyastuti (2018) bahwa salah satu yang mempengaruhi manusia bekerja di luar sektor pertanian adalah dekatnya masyarakat dengan pusat kegiatan ekonomi. Pergeseran mata pencaharian ini adalah adanya perubahan pekerjaan pokok yang dikerjakan manusia untuk membangun kehidupan yang memuaskan.

2. Pendapatan

Pada umumnya pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh seseorang yang bekerja, baik dari pekerjaan utama atau dari pekerjaan tambahan. Pendapatan merupakan hal paling penting dalam menunjang kesejahteraan hidup seseorang karena pendapatan mendukung seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Pendapatan yang diperoleh responden dalam satu bulan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,004. Nilai probabilitas lebih rendah dari 0,001 dengan demikian terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah adanya pabrik tepung tapioka terhadap pendapatan responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa pabrik tepung tapioka memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan responden. Menurut Nurkolis (2013) salah satu dampak dari adanya pembangunan pada aspek sosial ekonomi adalah pada kondisi ekonomi rumah tangga yaitu pada tingkat pendapatan, dimana setelah adanya perkembangan industri maka tingkat pendapatan meningkat.

Pendapatan masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, pendidikan yang tinggi akan membuka peluang yang besar seseorang mendapatkan pekerjaan yang lebih baik sehingga adanya peningkatan pendapatan masyarakat dapat berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan keluarga dengan semua fasilitas yang dibutuhkan masyarakat bagi kelangsungan hidupnya.

Sebagaimana dikatakan Tarigan (2006) pendidikan dipercaya memiliki pengaruh terhadap kepandaian, tingkah laku, sikap seseorang dan hal ini berkaitan dengan tingkat pendapatan seseorang. Berarti secara rata – rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka peluang untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi semakin luas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari penelitian mengenai Pengaruh Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala yaitu sebagai berikut :

1. Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya pabrik tepung tapioka pada aspek sosial masyarakat yaitu adanya peningkatan kepemilikan fasilitas hidup masyarakat berupa kepemilikan tempat tinggal, alat transportasi dan alat komunikasi, dampak positif pada aspek ekonomi yaitu pada mata pencaharian petani yang meningkat karena masyarakat terdorong untuk kembali bekerja sebagai petani singkong yang menjadi bahan baku pembuatan tepung tapioka serta adanya penyerapan tenaga kerja sebagai karyawan ataupun buruh serta adanya peningkatan pendapatan masyarakat.
2. Dampak negatif akibat adanya pabrik tepung tapioka yaitu pada kondisi kesehatan masyarakat yang terganggu karena adanya pencemaran lingkungan akibat tidak dikelolanya air limbah dengan baik oleh pabrik sehingga menimbulkan bau busuk dan menyengat dan merusak organisme yang hidup di dalam air sungai dan pada kondisi pendidikan pabrik tidak memberikan dampak positif terhadap kemudahan dalam membiayai dan memasukan anggota keluarga ke jenjang pendidikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka saran yang diberikan sebagai berikut :

1. Bagi pihak industri tepung tapioka sebaiknya pengelolaan limbah industri dapat dikelola dengan baik agar tidak terjadi pencemaran lingkungan yang dapat mengganggu dan membahayakan masyarakat sekitar. Selain itu, sebaiknya pihak industri dapat membuka kesempatan kepada masyarakat untuk bekerja sebagai karyawan tetap agar dapat mengurangi angka pengangguran
2. Kepada pihak pemerintah dan industri untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat terkait budidaya singkong agar hasil yang dihasilkan oleh petani dapat meningkat, selain itu memberikan sosialisasi terkait pemanfaatan limbah industri tepung tapioka.
3. Kepada peneliti yang ingin meneliti pengaruh industri tepung tapioka terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat agar dapat menggunakan indikator – indikator yang lebih mendalam sehingga dapat melengkapi penelitian yang telah ada dan hasilnya dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan pertimbangan oleh berbagai pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Almu, F. F., Arjana, I. G. B., & Kallau, J. N. (2018). *Lingkungan Tempat Tinggal dan Pendapatan Keluarga terhadap Tingkat Pendidikan Anak*. 2(2), 154–166.
- Ante, E. . ., Benu, N. M., & Moniaga, V. R. . (2016). Dampak Ekonomi Dan Sosial Alih Fungsi Lahan Pertanian Hortikultura Menjadi Kawasan Wisata Bukit Rurukan Di Kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon. *Agri-Sosioekonomi*, 12(3), 113. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.12.3.2016.14058>
- Azizah, R. N., Slamet, A., & Yuniarto, A. (2017). Evaluasi Instalasi Pengolahan Air Limbah Industri Tapioka Di Kabupaten Lampung Timur. *IPTEK Journal of Proceedings Series*, 3(5), 147–153. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2017i5.3126>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2011). Agro inovasi Agroinovasi, edisi 4-10(29). Retrieved from www.litbang.deptan.go.id 2
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* (Sugiyono & Y. Maryani, Eds.). Jakarta: Pusat Bahasa.
- Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo. (2019). *Atap 2007-2018* 16. Gorontalo: Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo.
- Fauzi, T. (2018). *Pengaruh keberadaan industri tepung tapioka terhadap sosial dan ekonomi masyarakat (Studi Kasus di Desa Gaya Baru VII Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah)*. Lampung.
- Hariyanto, B., & Larasati, D. A. (2016). Dampak Pembuangan Limbah Tapioka terhadap Kualitas Air Tambak di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati. *Prosiding Seminar Nasional Geografi UMS*, 357–369.
- Herdiyandi, H., Rusman, Y., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Nilai Tambah Agroindustri Tepung Tapioka Di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus Pada Seorang Pengusaha Agroindustri Tepung Tapioka di Desa Negaratengah Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 2(2), 81. <https://doi.org/10.25157/jimag.v2i2.62>
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo, Anggota IKAPI.
- Idris, R. (2011). Perubahan Sosial Budaya Dan Ekonomi Indonesia Dan

- Pengaruhnya Terhadap Pendidikan. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 14(2), 219–231. <https://doi.org/10.24252/lp.2011v14n2a7>
- Ilyas. (2016). Pendidikan Karakter Melalui Homeschooling. *Journal of Nonformal Education*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5316>
- Kurniawan, B. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Wilis Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal AGRIBIS*, 13(15), 55–85.
- Mulyadi, S., Basuki, A. . H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu - Ilmu Sosial, Kemanusiaan dan Budaya* (1st ed.). Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Mustafa, A. (2015). Analisis Proses Pembuatan Pati Ubi Kayu (Tapioka) Berbasis Neraca Massa. *Agrointek*, 9(2), 127–133.
- Nawawi, I., Ruyadi, Y., & Komariah, S. (2015). Pengaruh Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Desa Lagadar Kecamatan Marga Asih Kabupaten Bandung. *Sosietas*, 5, no (2).
- Nurkolis, N. (2013). Dampak Keberadaan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Serta Lingkungan Sekitar Industri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Puspaningtayas, E., & Widiyastuti. (2018). Perubahan Mata Pencaharian Rumah Tangga di Kawasan Industri Lampung (KAIL) Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Rahardjo. (2014). *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmat, A. (2014). *Pengantar Pendidikan* (1st ed.; M. Mirnawati, Ed.). Gorontalo: ideas publishing.
- Rianse, U., & Abdi. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi (teori dan aplikasi)* (1st ed.). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sembiring, R. (2018). Dampak Perubahan Budaya Sosial Ekonomi Terhadap Kemiskinan Dan Kesejahteraan Pada Masyarakat Desa Pahlawan. *Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 75–82.
- Shabri, M., & Majid, A. (2014). Analisis Tingkat Pendidikan Dan Kemiskinan Di Aceh. *Pencerahan*, 8(1), 15–37. <https://doi.org/10.13170/jp.8.1.2040>
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial* (1st ed.; Firmansyah, Ed.). Bandung:

Unpar Press.

- Siska, P. M. (2018). Kinerja Pengolahan Limbah Effluent Biogas Dari Limbah Cair Industri Tapioka Dengan Kolam Eceng Gondok (*Eichornia Crassipes* (Mart) Solms) Di Pd. Semangat Jaya – Lampung Selatan. In *Digital Repository Unila* (Vol. 10). Retrieved from <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/31450>
- Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian* (12th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, R. (2006). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pendapatan Perbandingan Antara Empat Hasil Penelitian. *Jurnal Wawasan* 3, 11, 21–27.
- Yuda, A. (2016). Analisis Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka CV. Central Intan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. In *IOSR Journal of Economics and Finance* (Vol. 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Nomor Responden	
-----------------	--

“Dampak Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka PT. Nurza Bersama Sejahtera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”

KUESIONER PENELITIAN

Isilah kolom berikut dan beri tanda centang (✓) pada pilihan yang tersedia !

I. Identitas Responden		
1.	Nama	
2.	Jenis Kelamin	a. Laki – laki b. Perempuan
3.	Usia (tahun)	
4.	Status tempat tinggal	a. Bangunan sendiri b. Menumpang c. Kontrak/kost d. Bebas sewa e. Dinas f. Lainnya, sebutkan.....
5.	Lama Tinggal	
7.	Pendidikan Terakhir	a. Tidak sekolah/tidak tamat SD b. Tamat SD/MI c. Tamat SMP/MTs d. Tamat SMA/Ma e. Pondok Pesantren f. PT tetapi tidak tamat g. D3 h. Sarjana/Pascasarjana
8.	Pekerjaan Utama	a. Petani b. Buruh industri c. Berdagang d. Lainnya, sebutkan.....

Petunjuk Pengisian : Berikanlah tanda centang (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan ketentuan sebagai berikut :

Sangat Setuju (SS) = 5

Setuju (S) = 4

Netral (N) = 3

Tidak Setuju (TS) = 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Kondisi Sosial Responden

A. Pendidikan/Sarana Pendidikan

Pilihlah jawaban dari pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pilihan jawaban dibedakan menjadi :

No.	Pertanyaan	Sebelum tahun 2016					Sesudah tahun 2016				
		SS	S	N	TS	S T S	SS	S	N	TS	ST S
1.	Bapak/Ibu mudah memasukan anak ke jenjang pendidikan.										
2.	Bapak/Ibu mudah dalam membiayai pendidikan anggota keluarga.										

B. Kesehatan

Pilihlah jawaban dari pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist (✓) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pilihan jawaban dibedakan menjadi :

No.	Pertanyaan	Sebelum tahun 2016					Sesudah tahun 2016				
		SS	S	N	TS	S T S	SS	S	N	TS	ST S
1.	Limbah pabrik tepung tapioka mencemari lingkungan bapak/ibu.										
2.	Limbah pabrik tepung tapioka tidak dikelola dengan baik oleh pabrik.										
3.	Limbah pabrik mengganggu kesehatan bapak/ibu.										
4.	Limbah dari pabrik mengeluarkan bau yang tidak sedap.										
5.	Suara mesin dari pabrik tepung tapioka mengganggu pendengaran bapak/ibu.										

C. Kepemilikan Fasilitas Hidup

No.	Pertanyaan	Sebelum tahun 2016					Sesudah tahun 2016				
		SS	S	N	T S	STS	SS	S	N	TS	ST S
1.	Bapak/Ibu memiliki tempat tinggal (permanen /semi permenanen)										
2.	Bapak/Ibu memiliki alat transportasi.										
3.	Bapak/Ibu memiliki alat komunikasi.										

Kondisi Ekonomi Responden

A. Sumber Mata Pencaharian

Pertanyaan	Sebelum 2016	Sesudah 2016
Apakah jenis pekerjaan bapak/ibu : a. Petani b. Berdagang c. Mendirikan kost d. Jasa transportasi (ojek,sopir, dll) e. Buruh industri f. Mendirikan warung makan g. Lainnya,.....		

B. Pendapatan

Pertanyaan	Sebelum 2016	Sesudah 2016
Berapa pendapatan yang diperoleh dalam 1 bulan?		

Lampiran 2. Hasil SPSS

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	A11	3.6711	76	1.06318	.12196
	A12	3.6974	76	1.08345	.12428
Pair 2	A21	3.4737	76	1.13694	.13042
	A22	3.5921	76	1.13346	.13002
Pair 3	B11	1.8553	76	.60452	.06934
	B12	4.1053	76	1.12640	.12921
Pair 4	B21	1.8684	76	.54996	.06308
	B22	4.1316	76	1.09960	.12613
Pair 5	B31	1.8947	76	.50541	.05797
	B32	3.4868	76	1.25956	.14448
Pair 6	B41	1.8816	76	.51555	.05914
	B42	4.0263	76	1.29588	.14865
Pair 7	B51	1.8684	76	.52516	.06024
	B52	2.9737	76	1.44198	.16541
Pair 8	C11	3.9079	76	.96854	.11110
	C12	4.2500	76	.80208	.09200
Pair 9	C21	3.5000	76	1.13725	.13045
	C22	3.6579	76	1.12609	.12917
Pair 10	C31	3.8553	76	.97576	.11193
	C32	3.9868	76	.93086	.10678
Pair 11	P1	573684.2105	76	411377.65976	47188.25386
	P2	723026.3158	76	454711.68810	52159.00781

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	A11 & A12	76	.989	.000
Pair 2	A21 & A22	76	.866	.000
Pair 3	B11 & B12	76	.062	.596
Pair 4	B21 & B22	76	.272	.018
Pair 5	B31 & B32	76	.291	.011
Pair 6	B41 & B42	76	.264	.021
Pair 7	B51 & B52	76	.471	.000
Pair 8	C11 & C12	76	.562	.000
Pair 9	C21 & C22	76	.906	.000
Pair 10	C31 & C32	76	.835	.000
Pair 11	P1 & P2	76	.506	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	90% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				
Pair 1	A11 - A12	-.02632	.16114	.01848	-.05710	.00447	-1.424	.75	.159
Pair 2	A21 - A22	-.11842	.58804	.06745	-.23076	-.00608	-1.756	.75	.083
Pair 3	B11 - B12	2.25000	1.24499	.14281	-2.48784	-2.01216	-15.755	.75	.000
Pair 4	B21 - B22	2.26316	1.08773	.12477	-2.47096	-2.05536	-18.138	.75	.000
Pair 5	B31 - B32	1.59211	1.21301	.13914	-1.82384	-1.36037	-11.442	.75	.000
Pair 6	B41 - B42	2.14474	1.26179	.14474	-2.38579	-1.90369	-14.818	.75	.000
Pair 7	B51 - B52	1.10526	1.28145	.14699	-1.35007	-.86046	-7.519	.75	.000
Pair 8	C11 - C12	-.34211	.84147	.09652	-.50286	-.18135	-3.544	.75	.001
Pair 9	C21 - C22	-.15789	.49133	.05636	-.25176	-.06403	-2.802	.75	.006
Pair 10	C31 - C32	-.13158	.54996	.06308	-.23664	-.02652	-2.086	.75	.040
Pair 11	P1 - P2	149342.10526	432164.58447	49572.67765	231901.70044	66782.51008	-3.013	.75	.004

Lampiran 3. Identitas Responden

NO	NAMA RESPONDE N	UMU R	J K	LAMA TINGGA L	PENDIDKAN TERAKHIR	PEKERJAAN
1	APA	24	L	20	S1	APARAT DESA
2	SMR	38	P	6	SMA	KADUS
3	MRB	19	P	19	SMA	karyawan
4	FH	42	P	42	SMA	IRT
5	UM	42	P	42	S D	PEDAGANG
6	OM	50	P	50	SMP	IRT
7	RU	69	P	32	S D	IRT
8	FA	48	P	48	S1	GURU
9	TB	60	L	5	S1	WIRAUSAHA
10	SI	20	P	20	S D	IRT
11	YM	28	P	28	S D	IRT
12	AI	70	L	70	S D	PETANI
13	AL	68	P	68	S D	IRT
14	MU	47	P	47	SMA	IRT
15	SD	39	P	39	S D	IRT
16	SD	50	P	50	SMP	PETANI
17	SH	54	L	54	S1	PETANI
18	NA	26	P	10	S D	karyawan
19	IP	29	P	29	SMP	petani
20	IP	37	P	37	SMP	IRT
21	MT	42	P	10	SMP	IRT
22	RA	47	P	47	TS	IRT
23	AM	33	P	33	S D	IRT
24	FN	31	P	31	S D	IRT
25	RP	49	L	49	S D	BURUH
26	RK	46	P	20	S D	IRT
27	AL	42	L	20	S D	PETANI

28	MK	70	P	70	S D	IRT
29	RH	42	L	10	S1	ADVOKAT
30	NL	45	P	45	SMA	IRT
31	YL	42	L	10	SMA	PETANI
32	SL	72	P	72	S D	IRT
33	NA	38	P	30	S1	GURU
34	HIS	45	P	45	S D	IRT

35	FP	23	P	23	SMP	IRT
36	UO	58	L	58	S D	PETANI
37	WR	70	P	20	SMP	IRT
38	FK	48	P	15	S D	IRT
39	MH	30	P	30	SMA	IRT
40	TI	32	P	10	S D	IRT
41	RM	37	P	37	S D	PETANI
42	AM	39	L	39	SMA	PETANI
43	PM	28	P	28	SMA	IRT
44	HY	42	P	42	S D	PEDAGANG
45	FR	46	P	10	S D	IRT
46	RK	41	P	41	SMA	IRT
47	HS	57	P	57	SMA	GURU
48	RS	62	P	62	SMA	PEDAGANG
49	AI	48	P	48	S D	IRT
50	FN	29	P	20	D3	IRT
51	NI	46	P	46	SMP	IRT
52	SY	23	P	23	SMA	SWASTA
53	HS	60	L	60	S D	PETANI
54	DD	60	L	20	S D	PETANI
55	AI	40	L	40	SMP	PETANI
56	LH	27	P	27	S D	IRT
57	SS	75	P	75	S D	IRT
58	FK	64	P	20	S D	IRT
59	MB	47	P	10	SMP	IRT
60	SH	66	P	66	TT SD	PETANI
61	JD	30	L	30	S1	PENGANGUR AN
62	EI	45	P	45	S D	IRT
63	IH	41	P	41	S D	PETANI
64	AN	67	P	30	S D	IRT
65	RT	35	P	35	S D	IRT
66	SS	39	P	5	SMA	PEDAGANG

67	RM	41	P	20	SMP	IRT
68	MM	54	P	54	S D	IRT
69	WD	21	P	21	S D	IRT
70	IW	33	L	33	SMA	SWASTA
71	HS	60	P	33	TT SD	PETANI
72	DD	30	P	30	TT SD	IRT
73	AP	30	P	30	SMA	IRT
74	SKH	58	P	58	S D	IRT
75	YB	25	P	25	SMP	Petani
76	IH	30	P	30	S D	petani

Lampiran 4. Sosial Ekonomi Responden

NO	NAMA RESPONDEN	SOSIAL																		EKONOMI					
		A1		A2		B1		B2		B3		B4		B5		C1		C2		C3		A		B	
		A 1. 1	A 1. 2	A 2. 1	A 2. 2	B 1. 1	B 1. 2	B 2. 1	B 2. 2	B 3. 1	B 3. 2	B 4. 1	B 4. 2	B 5. 1	B 5. 2	C 1. 1	C 1. 2	C 2. 1	C 2. 2	C 3. 1	C 3. 2	A.1	A.2	B.1	B.2
1	APA	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	Maha siswa	Aparat Desa	0	2000000
2	SMR	4	4	3	3	3	5	2	5	2	5	2	5	2	5	4	4	4	4	4	4	Irt	Kadus	0	2000000
3	MRB	4	4	4	4	3	5	3	5	2	5	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	Siswa	Karywan	0	1000000
4	FH	5	5	5	5	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	4	5	5	5	5	5	Irt	Irt	500000	500000
5	UM	2	2	2	2	3	5	3	4	3	5	3	5	3	5	5	5	3	4	4	4	Irt	Pedagang	200000	500000
6	OM	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	5	3	5	5	5	4	4	4	4	Irt	Wirausaha	1000000	1000000
7	RU	4	4	5	5	2	5	3	5	3	4	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	Irt	Buruh	500000	500000
8	FA	5	5	5	5	3	5	2	5	2	3	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	Guru	Guru	2000000	2000000
9	TB	5	5	1	5	1	4	1	3	1	5	1	5	1	5	5	5	4	4	4	4	Bengkel	Bengkel	2000000	2000000
10	SI	4	4	4	4	2	5	1	5	1	5	1	5	1	5	5	5	5	5	5	5	Irt	Irt	500000	500000
11	YM	4	4	4	4	1	5	2	5	2	5	2	5	2	5	4	5	4	4	4	4	Irt	Irt	500000	500000
12	AI	2	2	2	2	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	4	5	2	2	2	2	Petani	Petani	500000	500000

13	AL	2	2	2	2	1	5	2	5	2	5	2	5	2	5	5	5	4	5	2	5	Irt	Irt	200000	500000
14	MU	5	5	5	5	2	5	2	4	2	5	2	5	2	5	4	4	4	4	4	4	Irt	Irt	200000	500000
15	SD	4	4	3	3	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	5	5	3	3	5	5	Irt	Petani	200000	200000
16	SD	3	3	3	3	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	4	5	4	4	2	2	Petani	Petani	500000	500000
17	SH	4	5	4	5	1	5	2	5	2	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	Petani	Petani	1000000	1000000
18	NA	4	5	4	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	3	4	5	2	2	5	5	Irt	Karywan	500000	500000
19	IP	5	5	5	5	1	5	2	5	2	5	2	5	2	5	5	5	5	5	5	5	Irt	Petani	200000	200000
20	IP	4	4	4	4	3	5	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	Irt	Irt	1000000	1000000
21	MT	3	3	3	3	2	5	2	5	2	5	2	5	2	3	5	5	4	4	4	4	Irt	Irt	500000	500000
22	RA	3	3	2	2	1	5	2	5	2	5	2	5	2	4	2	2	2	2	2	2	Irt	Irt	200000	200000
23	AM	4	4	4	4	2	5	2	5	2	5	2	5	2	2	4	5	4	5	4	5	Irt	Irt	500000	750000
24	FN	5	5	5	5	2	4	2	5	2	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	Irt	Irt	500000	1000000
25	RP	4	4	2	5	2	3	2	5	2	3	2	5	2	3	5	5	4	4	4	4	Buruh	Buruh	1000000	1000000
26	RK	4	4	4	4	3	5	2	5	2	2	2	5	2	2	2	5	5	5	5	5	Irt	Irt	500000	500000
27	AL	5	5	3	3	1	5	1	5	2	3	2	5	2	5	4	5	2	2	2	5	Petani	Petani	500000	500000
28	MK	5	5	5	5	2	5	2	5	2	4	2	5	2	3	5	5	2	2	2	2	Irt	Irt	300000	300000
29	RH	5	5	5	5	1	5	1	5	1	4	1	5	1	1	5	4	4	4	4	4	Advo kat	Advokat	2000000	2000000

30	NL	5	5	5	5	2	5	2	5	2	2	2	5	2	3	4	4	1	1	4	4	Irt	Irt	500000	750000
31	YL	5	5	5	5	2	5	1	3	1	3	1	5	1	4	4	4	4	4	4	4	Petani	Petani	500000	750000
32	SL	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	5	2	3	4	4	1	1	1	1	Irt	Irt	500000	500000
33	NA	4	4	4	4	2	5	2	5	2	3	2	5	2	3	4	4	4	4	4	4	Irt	Guru	0	1500000
34	HIS	4	4	3	3	2	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	5	5	4	5	Irt	Irt	200000	750000
35	FP	4	4	4	4	2	4	2	5	2	2	2	5	1	1	3	3	2	2	4	4	Irt	Irt	1000000	1000000
36	UO	3	3	3	3	2	4	1	5	1	2	1	5	1	2	4	4	2	2	4	4	Petani	Petani	500000	500000
37	WR	2	2	2	2	2	4	1	5	1	4	1	5	1	1	4	4	2	2	4	4	Irt	Irt	500000	0
38	FK	2	2	2	2	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	3	3	4	4	4	4	Irt	Irt	0	0
39	MH	4	4	4	4	2	5	2	5	2	3	2	5	2	2	5	5	4	4	4	4	Irt	Irt	750000	750000
40	TI	2	2	2	2	2	4	2	5	2	4	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	Irt	Irt	200000	200000
41	RM	5	5	5	5	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	4	4	4	4	4	4	Petani	Petani	1000000	1000000
42	AM	4	4	4	4	1	4	2	5	2	5	2	5	2	2	5	5	5	5	5	5	Petani	Petani	750000	750000
43	PM	2	2	2	2	1	4	2	5	2	3	2	2	2	3	1	5	5	5	5	5	Irt	Irt	500000	500000
44	HY	5	5	5	5	1	5	1	4	1	4	1	4	1	4	5	5	5	5	5	5	Pedag ang	Pedaga ng	1000000	1000000
45	FR	5	5	5	5	1	5	2	4	2	4	2	4	2	3	5	5	5	5	5	5	Irt	Irt	750000	750000
46	RK	3	3	3	3	1	4	2	5	2	2	2	5	2	2	3	4	2	2	4	4	Irt	Irt	750000	1000000

47	HUSIN	4	4	4	4	2	5	2	4	2	3	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	Guru	Guru	600000	600000
48	RS	4	4	4	4	1	4	2	5	2	3	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	Pedagang	Pedagang	500000	500000
49	AI	4	4	4	4	2	5	2	5	2	5	2	5	2	5	4	4	4	4	4	4	Irt	Irt	500000	500000
50	FN	5	5	5	5	1	5	1	5	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	Irt	Irt	1000000	1000000
51	NI	4	4	4	4	1	4	1	3	2	2	2	2	2	2	5	4	4	4	4	4	Irt	Irt	500000	750000
52	SY	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	Siswa	Wirausaha	0	750000
53	HS	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	Petani	Petani	1000000	1000000
54	DD	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	Petani	Petani	750000	750000
55	AI	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	Petani	Petani	500000	500000
56	LH	2	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	4	Irt	Irt	700000	700000
57	SS	4	4	4	4	2	4	2	5	2	2	2	2	2	2	4	5	2	4	4	4	Irt	Irt	700000	700000
58	FK	2	2	2	2	2	5	1	3	1	2	1	2	1	1	4	4	2	2	4	4	Irt	Irt	500000	750000
59	MB	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	5	2	2	4	4	Irt	Irt	800000	800000
60	SH	1	1	1	1	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	2	4	2	Petani	Petani	300000	300000
61	JD	3	3	3	3	1	5	1	5	1	4	1	5	1	2	4	4	4	4	4	4	Pengangguran	Pengangguran	0	0
62	EI	5	5	5	5	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	4	4	Irt	Irt	300000	300000
63	IH	3	3	3	3	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	4	4	4	4	4	4	Petani	Petani	750000	100000

64	AN	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	4	5	3	3	1	1	Irt	Petani	500000	500000	
65	RT	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	Irt	Irt	800000	800000	
66	SS	5	5	5	5	2	5	2	3	2	3	2	2	2	5	5	5	5	5	5	Pedagang	Pedagang	900000	900000	
67	RM	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	Irt	Irt	1000000	1000000	
68	MM	5	5	5	5	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	4	Irt	Petani	800000	800000	
69	WD	4	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	Irt	Petani	300000	500000	
70	IW	4	4	4	4	1	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	Buruh	Wirausahaan	100000	1500000	
71	HS	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	Petani	Petani	500000	500000	
72	DD	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	4	4	4	4	4	Irt	Irt	500000	600000	
73	AP	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	Irt	Irt	800000	800000	
74	SKH	4	4	4	4	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	4	2	2	4	Irt	Petani	500000	600000	
75	YB	3	3	2	2	2	3	1	3	1	1	1	2	1	1	3	3	3	3	4	2	Petani	Petani	300000	300000
76	IH	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	Irt	Petani	300000	300000	

Lampiran 5. Dokumentasi

1. Wawancara Responden di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala



2. Wawancara Mendalam dengan Informan



Proses wawancara mendalam dengan informan pekerja di pabrik PT. NBS



Proses wawancara mendalam dengan informan tokoh masyarakat di Desa Tridharma Kecamatan Pulubala



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo

Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;

E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 1963/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Tridharma

di,-

Kabupaten Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Sofyawati Ibrahim

NIM : P2216006

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

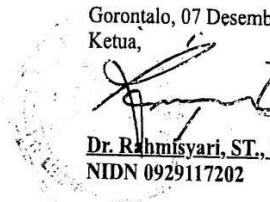
Lokasi Penelitian : Desa Tridharma, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo

Judul Penelitian : DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TEPUNG TAPIOKA TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TRIDHARMA, KECAMATAN PULUBALA, KABUPATEN GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 07 Desember 2019

Ketua,


Dr. Rahmisyari, ST., SE
 NIDN 0929117202

+



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN PULUBALA
DESA TRIDHARMA
Jl. Mantau Lipate Km. 36

REKOMENDASI
NO : 274 / Trd-Plb / 27 / II / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ARDANS PRATAMA ABDULLAH, SKM
Jabatan : Sekretaris Desa Tridharma
Alamat : Desa Tridharma Kecamatan Pulubala
Kabupaten Gorontalo

Dengan ini menerangkan kepada :

Nama : SOFYAWATI IBRAHIM
Jenis Kelamin : Perempuan
NIM : P2216006
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Desa Isimu Selatan, Kecamatan Tibawa,
Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dengan judul
**“DAMPAK KEBERADAAN PABRIK TEPUNG TAPIOKA TERHADAP KONDISI
SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DESA TRIDHARMA, KECAMATAN
PULUBALA, KABUPATEN GORONTALO”**. Di Desa Tridharma, Kecamatan Pulubala pada
tanggal 14 Januari sampai dengan 8 Februari 2020.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat dan untuk digunakan seperlunya.

Tridharma, 14 Februari 2020

An. Kepala Desa Tridharma

Sekdes



ARDANS PRATAMA ABDULLAH



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS IHSAN

(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0066/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : SOFYAWATI IBRAHIM
NIM : P2216006
Program Studi : Agribisnis (S1)
Fakultas : Fakultas Pertanian
Judul Skripsi : Dampak Keberadaan Pabrik Tepung Tapioka Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tridarma Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 11%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 April 2020
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi_SOFYAWATI IBRAHIM_DAMPAK KEBERADAAN
PABRIK TEPUNG TAPIOKA PT. NURZA BERSAMA
SEJAHTERA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI
DESA TRIDHARMA KECAMATAN PULUBALA KABUPATEN
GORONTALO

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	4%
2	repository.ung.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	journal.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1%
6	kolokiumkpmipb.wordpress.com Internet Source	<1%
7	pt.scribd.com Internet Source	<1%

8	www.fikom-unisan.ac.id Internet Source	<1 %
9	media.neliti.com Internet Source	<1 %
10	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1 %
11	A D C Wibowo, M Karuniasa. "Sustainability of clean water supply through ecotourism (A Study in Lembang Subdistrict)", IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2019 Publication	<1 %
12	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
13	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
14	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1 %
16	Submitted to Rochester Institute of Technology Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
garuda.ristekdikti.go.id		

18	Internet Source	<1 %
19	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
20	journal.sttsimpson.ac.id Internet Source	<1 %
21	journal.uny.ac.id Internet Source	<1 %
22	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
23	novandiaji.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Or
Exclude bibliography Or

Exclude matches <25 words

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sofyawati Ibrahim (Nim P2216006). Lahir di Desa Isimu Selatan Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo, pada tanggal 09 Juni 1998. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Herman Ibrahim dan Erni Suna Malada.



Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 2 Tibawa di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo pada tahun 2010. Pada tahun 2010 juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dan selesai pada tahun 2013 kemudian melanjutkan pendidikan di bangku sekolah menengah atas di SMA N 1 Tibawa Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo dan tamat pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta pada tahun 2016 tepatnya di Universitas Ichsan Gorontalo. Penulis menempuh pendidikan di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis.